



SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

Edisi Maret 2017

KETIMPANGAN KEKAYAAN DI INDONESIA

Bulan Februari lalu, Oxfam dan Infid (International NGO Forum for Indonesia Development) meluncurkan laporan yang berjudul “Menuju Indonesia yang Lebih Setara”. Dalam laporan ini Oxfam dan Infid mengungkapkan fenomena dan kekhawatiran terhadap meningkatnya kesenjangan antara kelompok terkaya dan kelompok lainnya. Dengan mengambil data dari Credit Suisse Global Wealth Databook (2016) dan menyortir dari sampel 46 negara yang datanya diklasifikasikan sebagai ‘fair’, ‘memuaskan’ atau ‘bagus’, Indonesia berada pada urutan keenam negara dengan tingkat ketimpangan kekayaan paling tinggi (Tabel 1). Laporan ini bisa diakses di www.infid.org. Paragraf di bawah ini mengutip dari laporan tersebut.

Data Credit Suisse menunjukkan hanya 1% orang terkaya menguasai setengah atau 49% total kekayaan pada tahun 2016, sementara hanya 10% yang menguasai 77% dari total kekayaan. Empat miliarder paling kaya di Indonesia memiliki kekayaan USD 25 miliar lebih banyak dari total kekayaan 100 juta penduduk miskin yang jika digabungkan yang mencapai USD 24 miliar. Total kekayaan 40% penduduk paling miskin kalau digabungkan hanya mencapai 1,4% dari total kekayaan nasional (Menuju Indonesia yang Lebih Setara, halaman 9)

Laporan ini buat saya penting untuk menggarisbawahi tantangan sosial politik yang dihadapi pemerintah Indonesia, dan untuk menterjemahkan langkah-langkah yang selama ini diambil pemerintah kita.

Satu hal yang juga menarik dari laporan ini adalah adanya studi yang menunjukkan keterkaitan antara ketimpangan dan konflik (halaman 13). Ada studi yang menemukan kabupaten dengan tingkat ketimpangan yang lebih tinggi dari angka rata-rata di Indonesia memiliki tingkat konflik yang tingginya 1,6 kali dari kabupaten dengan tingkat ketimpangan yang lebih rendah.

Dunia investasi juga berkepentingan terhadap usaha pengurangan kesenjangan. Pertumbuhan ekonomi akan menjadi lebih baik jika kalangan berpenghasilan menengah dan rendah bisa tumbuh lebih cepat, karena porsi pengeluaran terhadap pendapatan akan jauh lebih besar dibanding kalangan teratas.

Pemerintah sebenarnya sudah banyak melakukan langkah-langkah untuk mengurangi kesenjangan ini. Program pengampunan pajak, salah satu diantaranya, dan juga kita terakhir mendengar langkah pemerintah untuk membebaskan pajak bagi lahan yang tidak digunakan, dalam usaha untuk mencegah spekulasi dan akumulasi kepemilikan lahan. Memang, bagi kalangan atas langkah ini terasa ‘menggerogoti’ kekayaan mereka, tetapi dalam jangka panjang, sebenarnya mereka juga akan lebih merasakan manfaatnya, bukan saja dari berkembangnya usaha tetapi juga keamanan.

Tabel 1. Negara dengan Tingkat Ketimpangan Kekayaan Paling Tinggi

Negara	Gini Kekayaan (%)	Urutan
Rusia	92,3	1
Denmark	89,3	2
India	87,6	3
Amerika Serikat	86,2	4
Thailand	85,9	5
Indonesia	84,0	6

Sumber : Credit Suisse Global Wealth Databook (2016) dan menyortir dari sampel 46 negara yang datanya diklasifikasikan sebagai ‘fair’, ‘memuaskan’ atau ‘bagus’.

Pada bulan Februari, indeks pasar saham meningkat sebesar +1,75% MoM dan pasar obligasi naik sebesar +1,05% MoM.

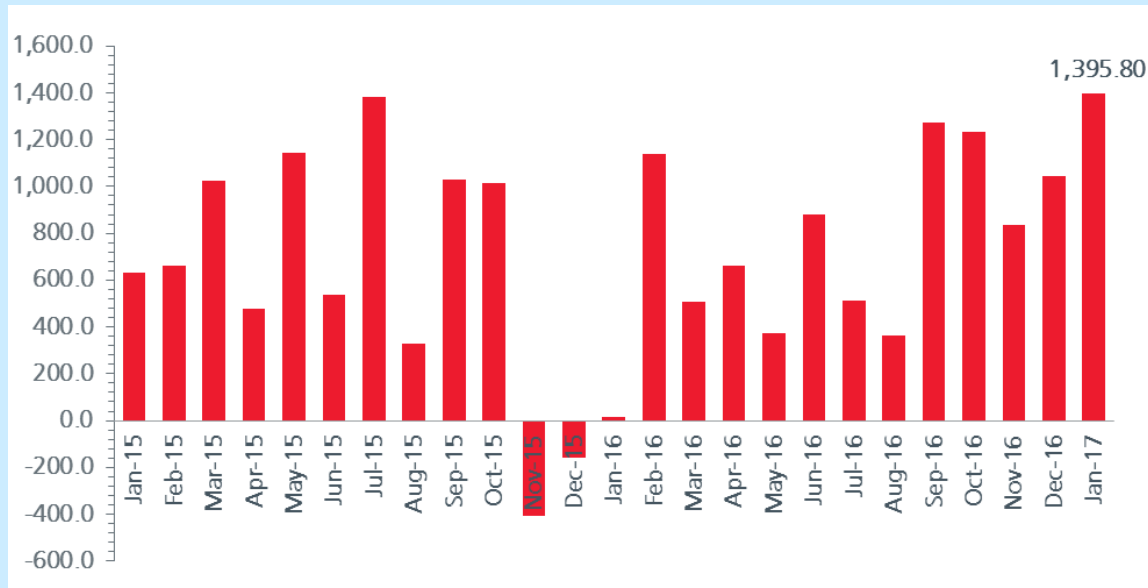
IHSG naik sebesar 1,75% MoM di bulan Februari, seiring dirilisnya laporan keuangan yang lebih baik dari perkiraan dan Pilkada yang berjalan damai termasuk di Jakarta. Sektor-sektor yang unggul adalah Aneka Industri (+5,01% MoM), Perbankan (+3,24% MoM), dan Manufaktur (+2,51% MoM). Sementara itu, sektor-sektor yang tertinggal adalah Perkebunan (-5,68% MoM), Properti (-0,86% MoM) dan Perdagangan (+0,24% MoM). Rata-rata volume perdagangan naik sebesar 35% dari Rp 4,6 triliun menjadi Rp 6,2 triliun di bulan Februari dan investor asing membukukan penjualan bersih sebesar USD 60 juta pada bulan tersebut.

Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX naik sebesar 1,05% MoM di bulan Februari setelah Moody's merevisi pandangan pada peringkat obligasi pemerintah Indonesia menjadi Baa3 positif dari stabil. Imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun turun sebesar -11 bps ke level 7,54% sementara untuk tenor 20 tahun turun sebesar -6 bps ke 8,12%.

Kepemilikan investor asing di pasar obligasi naik Rp 6,38 triliun ke Rp 691,89 triliun pada bulan Februari. Nilai tukar Rupiah menguat +0,23% ke Rp13.338,- per Dolar AS. Suku bunga deposito bertenor 1 bulan tercatat turun 2 bps ke level 6,15%.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa tingkat inflasi di bulan Februari meningkat +0,23% MoM (konsensus: 0,3%) atau 3,83% YoY (konsensus: 3,90%). Kenaikan ini lebih dikarenakan oleh adanya penyesuaian tarif listrik di bulan Januari lalu. Sementara itu, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan *7-days reverse repo rate* dan FASBI masing-masing di level 4,75% dan 4,00% di bulan Februari. Neraca perdagangan mencatatkan surplus sebesar USD 1.395,8 juta (konsensus: surplus USD 823,4 juta). Angka ini merupakan surplus tertinggi sejak Desember 2013. Total impor turun sebesar -6,21% MoM dan total ekspor turun sebesar -3,21% MoM.

Grafik 1. Neraca Perdagangan Indonesia



Sumber: Bloomberg, Maret 2017

Salam Kami,




Ari Pitojo, CFA
Chief Investment Officer

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 2500 karyawan dan jumlah dana kelolaan lebih dari USD 140 miliar per 30 Juni 2016. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 60.43 triliun per 28 Februari 2017. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.

Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id

